

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Petani usahatani kentang melalui beberapa tahapan mulai dari persiapan benih hingga pascapanen. Rata-rata penggunaan *input* per hektar dalam satu musim tanam antara lain: benih sebanyak 1.839,71 kg, pupuk kandang 11.135,56 kg, phonska 336,23 kg, pestisida padat 80,35 kg, pestisida cair 23,05 liter, serta penggunaan tenaga kerja mencapai 1.427,62 HKO.
2. Rerata efisiensi teknis dari seluruh responden berada pada angka 0,88, yang menunjukkan bahwa secara umum petani telah berproduksi mendekati tingkat efisiensi optimal. Nilai efisiensi teknis terendah tercatat sebesar 0,40, sementara nilai tertinggi mencapai 0,98, menandakan adanya variasi cukup besar antarpetani dalam memanfaatkan sumber daya produksi secara efisien.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi inefisiensi teknis seperti usia petani, jumlah anggota keluarga, dan frekuensi penyuluhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat inefisiensi teknis. Adapun tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani berdampak negatif terhadap inefisiensi, meski pengaruhnya tidak signifikan.

### **B. Saran**

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan, antara lain :

1. Efisiensi usahatani kentang masih dapat ditingkatkan dengan menata kembali pemanfaatan *input* produksi secara seimbang dan sesuai kebutuhan. Petani perlu didorong untuk mengelola *input* secara lebih efisien guna mengurangi pemborosan dan meningkatkan hasil.

2. Keterlibatan aktif Dinas Pertanian dan BPP Kejajar penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani kentang. Pemerintah perlu rutin mengadakan pelatihan dan diskusi teknis guna memperkuat kapasitas petani dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan, sehingga terbentuk petani yang mandiri dan adaptif.

